

BAB II

LANDASAN TEORITIS TENTANG MEDIA AUDIO VISUAL (VIDEO), PEMAHAMAN SISWA, DAN PEMBELAJARAN FIQIH MATERI PENGURUSAN JENAZAH

A. Kajian Teoritis

1. Media Pembelajaran

Kata Media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.¹ Media yang dimaksud adalah media yang digunakan sebagai alat, bahan dan sumber dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Heinich media yaitu sesuatu yang memuat informasi dan pengetahuan yang dapat digunakan untuk melakukan proses belajar. Media yang digunakan untuk mendukung aktivitas pembelajaran yang akan memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Beragam media pembelajaran dapat digunakan untuk

¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Cet 6, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Cipta 2005),3

mendukung aktivitas belajar agar berlangsung efektif dan efisien.²

Menurut *Association for Education and Communication Technology* (AECT) mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Sedangkan *Education Association* (NEA) mendefinisikan media sebagai benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan mengajar, dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional.³ Menurut Rossi Briggs media pembelajaran adalah alat untuk memberi perangsang bagi peserta didik supaya terjadi proses belajar.⁴

Maka dapat disimpulkan bahwa dalam proses belajar mengajar, media berperan dalam menjebatani proses penyampaian dan pengiriman pesan informasi. Dengan menggunakan media dan teknologi, proses penyampaian pesan dan informasi antara pengirim dan penerima akan berlangsung dengan efektif. Media juga digunakan sebagai perantara

² Benny A. Pribadi, *Media dan Teknologi Dalam Pembelajaran*. Cet Ke 1 (Jakarta:PT. Balebat Dedikasih Prima 2017), 15

³ Asnawi dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pres,2002),11

⁴ Wina Snjaya, *Perencanaan dan Dsain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana 2008), 204

komunikasi antara seorang guru dan murid agar lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran disekolah agar tujuan pembelajaran tercapai.

a. Fungsi media

Media merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan efektifitas proses pembelajaran, karena media memiliki peran dan fungsi strategis yang secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi peserta didik dalam memahami suatu materi pembelajaran, selain itu media mampu membuat pembelajaran lebih jelas serta mampu memanipulasi dan menghadirkan objek yang sulit dijangkau oleh peserta didik. Media pembelajaran sangat penting bagi proses pembelajaran karena dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan lebih cepat. Secara khusus menurut Wina Sanjaya media pembelajaran memiliki fungsi yaitu:⁵

- 1) Mengangkap suatu objek atau peristiwa-peristiwa tertentu
- 2) Memanipulasi keadaan, peristiwa, atau objek tertentu

⁵ Wina Snjaya, *Perencanaan dan Dsain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana 2008), 208

- 3) Menambah gairah dan memotivasi belajar peserta didik
- 4) Memiliki nilai yang praktis

Menurut Benny A. Pribadi media mempunyai memiliki fungsi dan tujuan diantaranya:

- 1) Memperoleh informasi dan pengetahuan
- 2) Mendukung aktifitas pembelajaran
- 3) Sarana dan memotivasi siswa ketika sedang pembelajaran berlangsung

Menurut Asnawati dan M. Basyiruddin Usman, penggunaan media dalam proses belajar mengajar mempunyai nilai-nilai praktis, diantaranya:⁶

- 1) Media dapat membangkitkan motivasi dan merangsang siswa untuk belajar
- 2) Media dapat memberikan pengalaman yang integral dari suatu yang konkret sampai kepada yang abstrak. Sebuah video yang dapat dilihat seara langsung oleh siswa akan dapat memberikan gambaran yang konkret tentang wujud, ukuran, lokasi.

⁶ Asnawar dan M, Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pres 2002),11

Maka dapat disimpulkan bahwa fungsi media pembelajaran adalah untuk mempermudah dalam proses belajar mengajar dan dapat untuk memahami suatu materi ajar dan dapat menarik perhatian siswa agar jalannya proses pembelajaran tidak membosankan.

b. Jenis-jenis Media

Media yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar. Menurut Supardi, didasarkan dari cara melihat atau memandangnya, media dapat digolongkan sebagai berikut:⁷

1) Media visual

Visual adalah gambar yang menunjukkan sesuatu yang dapat dilihat. Dengan demikian media visual adalah media pembelajaran yang hanya dapat dilihat. Media visual dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok sebagai berikut:

a) Media visual dua dimensi tidak transparan, diantaranya:

grafik, peta, poster, buku, makalah, diklat, komik, gambar dan sebagainya

b) Media visual dua dimensi papan, diantaranya: papan

tulis, papan panel, papan magnet, white board

⁷ Supardi, *Perencanaan Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Haja Mandiri, 2011),125-126

c) Media visual dua dimensi trasparan, diantaranya: file slide, OHP/OHT, film strife, micro film

2) Media Audio

Audio adalah suara yang dapat didengar oleh telinga. Dengan demikian media audio adalah media yang dapat didengar oleh peserta didik. Yang termasuk media audio adalah: radio, audio tape recorder, alat musik moderen/tradisional, CD player, telephone/HP

3) Media audio visual

Audio adalah suara yang dihantarkan oleh gelombang udara yang dapat didengar oleh telinga manusia. Karena audio berhubungan dengan pendengaran, visual adalah media yang mempertunjukkan gambar dan mendengarkan suara. Namun yang termasuk dari media audio visual adalah televisi, video, flm, komputer.

Berbicara tentang klasifikasi media, Rudy Bretz mengatakan bahwa ciri utama dari media dapat dikelompokan menjadi tujuh diantaranya:⁸

⁸ Wina Snjaya, *Perencanaan dan Dsain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana 2008),212-213

- a) Media Audio Visual Gerak, yaitu jenis media yang paling lengkap dalam arti penggunaan segala kemampuan audio, gerak, dan visual. Contohnya: tv, pita video, rekaman film TV
- b) Media audio visual diam, yaitu jenis media kedua dari segi kelengkapan kemampuannya, kecuali kemampuan gerak, contohnya: film strip bersuara, rekaman still TV.
- c) Media audio semi gerak, yaitu jenis media yang memiliki kemampuan untuk menampilkan suara utuh suatu gerak yang nyata. Contohnya: media *board* dan *telewriting*.
- d) Media visual Gerak, yaitu jenis media yang memiliki kemampuan media golongan pertama, kecuali penampilan suara (audio). Contohnya: film bisu
- e) Media visual Diam, yaitu jenis media dengan kemampuan menyampaikan informasi secara visual, tetapi tidak bisa menyajikan suara maupun metion (gerak) contohnya: halaman cetak, film stripe, gambar, microform

- f) Media Audio, yaitu jenis media yang menggunakan suara semata-mata. Contohnya: radio, telepon, *audio disc*, *audio tape*
- g) Media Cetak, yaitu jenis media yang mampu menampilkan informasi berupa *alphamumaric* dan simbol-simbol tertentu saja. Contohnya: teleype, punched paper tape, koran dan lain sebagainya.

Jenis-jenis media tersebut dibedakan menurut ciri-ciri dan apa yang ditampilkan oleh media tersebut, misalnya media visual contohnya berupa grafik, peta dan sebagainya, media audio contohnya berupa radio, *tape recorder* dan sebagainya, sedangkan media audio visual contohnya berupa televisi, video, film bersuara dan sebagainya.

2. Media Audio Visual Video

Media video tergolong sebagai media audiovisual yang mampu menayangkan unsur pesan dan informasi melalui gambar dan suara yang disampaikan secara simultan. Keunggulan ini membuat media video sangat banyak digunakan sebagai sarana untuk memperoleh dan

mengomunikasikan pesan secara lengkap. Dengan keunggulan sebagai media audiovisual, media video mampu memperlihatkan objek, tempat, dan peristiwa dalam format gambar bergerak secara komprehensif.⁹

Media video mampu menampilkan unsur gambar atau *visual* dan *audio* secara bersamaan pada saat digunakan untuk mengkomunikasikan informasi dan pengetahuan kepada peserta didik. Media video ini telah banyak digunakan untuk berbagai keperluan komunikasi mulai dari bidang hiburan sampai pendidikan dan pembelajaran. Medium video dapat digunakan untuk mengungkapkan objek dan peristiwa seperti keadaan yang sesungguhnya. Perencanaan yang baik dalam menggunakan medium video akan membuat proses komunikasi informasi dan pengetahuan menjadi lebih efektif dan efisien dalam proses pembelajaran.

Media video merupakan sarana pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan tiga aspek diantaranya:¹⁰

⁹ Benny A. Pribadi, *Media dan Teknologi Dalam Pembelajaran*. Cet Ke 1 (Jakarta:PT. Balebat Dedikasih Prima 2017), 137

¹⁰ Benny A. Pribadi, *Media dan Teknologi Dalam Pembelajaran*. Cet Ke 1 (Jakarta:PT. Balebat Dedikasih Prima 2017),146

- a) Aspek kognitif merupakan aspek yang mampu meningkatkan wawasan pengetahuan dan penggunaan. Dengan menyimak program video tentang siklus alam, penggunaan dapat memperoleh pengetahuan tentang perubahan yang senantiasa terjadi di alam.
- b) Afektif merupakan aspek yang terkait dengan nilai dan norma yang terdapat dalam suatu masyarakat. Tanyangan informasi dan pengetahuan yang terjadi dalam sebuah program video dapat digunakan untuk memotivasi perilaku seseorang untuk dapat menerima nilai dan norma tertentu.
- c) Psikomotor merupakan aspek yang terkait dengan keterampilan-keterampilan fisik yang dapat dipelajari oleh seseorang sehingga dapat menyelesaikan suatu pekerjaan. Program video harus berisi informasi dan pengetahuan yang relevan dengan keterampilan yang perlu dikuasai oleh peserta sehingga dapat digunakan untuk mendemonstrasikan langkah-langkah yang diperlukan dalam menyelesaikan suatu jenis pekerjaan.

Menurut Robert Heinich media audio visual berupa video memiliki kelebihan dan kekuarngan diantaranya:

Kelebihan media audio visual berupa video diantaranya:

- a) Menayangkan gambar gerak
- b) Memperhatikan sebuah proses dan prosedur
- c) Sarana observasi yang aman dan sarana untuk mempelajari pengetahuan dan keterampilan tertentu
- d) Memperlihatkan contoh sikap dan tindakan yang dapat dipelajari
- e) Mendorong munculnya apresiasi penghayatan
- f) Menciptakan kesamaan, pengalaman dan persepsi bagi peserta didik

Adapun kekurangan media audio visual berupa video diantaranya:

- a) Kecepatan penayangan informasi dan pengetahuan secara konstan
- b) Kadang-kadang menimbulkan persepsi yang berbeda terhadap informasi dan pengetahuan yang di tayangkan
- c) Pengeluaran untuk biaya produksi program video sangat mahal.¹¹

¹¹ Benny A. Pribadi, *Media dan Teknologi Dalam Pembelajaran*. Cet Ke 1 (Jakarta:PT. Balebat Dedikasih Prima 2017), 142-147

Media video dapat digunakan untuk memberikan pengalaman yang sama atau *common experience* terhadap sekelompok pemirsa atau peserta didik yang berada pada tempat yang berbeda. Pengalaman yang sama yang dityangkan melalui medium video. Akan dapat mendorong pemirsa atau peserta didik untuk berperan aktif dalam menciptakan diskusi tentang suatu tema atau topik.

Menurut Erikson dan Curl mengemukakan beberapa keuntungan yang dapat diperoleh dari penggunaan media video sebagai sarana pembelajaran yaitu:

- a) Menambah wawasan pengalaman peserta didik
- b) Menyediakan informasi yang berguna bagi pemirsa
- c) Merangsang timbulnya minat belajar.
- d) Membimbing respon pemirsa dalam proses belajar
- e) Mengatasi keterbatasan fisik
- f) Mendorong upaya pemecahan masalah
- g) Mengungkapkan kesalahan dalam proses belajar dan upaya untuk memperbaiki kesalahan tersebut.¹²

¹² Benny A. Pribadi, *Media dan Teknologi ...* 145

3. Pemahaman Siswa

a. Pengertian pemahaman

Pemahaman berasal dari kata paham yang artinya mengerti benar dalam satu hal. Pemahaman merupakan proses perbuatan, cara memahami.¹³ Pemahaman menurut Kunandar adalah pengetahuan tentang sesuatu dan dapat melihat dari berbagai aspek. Seseorang peserta didik dapat dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari hafalan atau ingatan. Kemampuan pemahaman juga dapat diartikan kemampuan mengerti tentang hubungan antara faktor, konsep, orinsip, data, hubungan sebab akibat dan penarikan kesimpulan.¹⁴

Menurut Arikanto pemahaman adalah proses, perbuatan, cara memahami atau memahamkan. Pemahaman merupakan suatu rangkaian proses berfikir dan belajar,

¹³ Tim Penyusun Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta:Balai Pustaka 1990),965.

¹⁴ Kunandar, *Penilaian Autenrik*, (Jakarta: Rajawali Pers 2015),168

karena untuk sampai ke arah pemahaman perlu diikuti dengan proses berfikir dan belajar.¹⁵

Maka pemahaman merupakan karakteristik yang melekat yaitu adanya kemampuan untuk menangkap inti dari materi dan adanya kemampuan untuk mengungkapkan kembali baik dalam bentuk tulisan, perkataan maupun simbol. Adanya karakteristik tersebut maka munculkan pengertian pemahaman yaitu suatu kemampuan untuk menangkap inti sari menyamakan kembali baik dalam bentuk perkataan, tulisan maupun simbol dari materi yang telah disampaikan.

Menurut Sudjana indikator dari pemahaman terbagi kedalam tiga tingkatan meliputi

- a) Pemahaman terjemah, yaitu menterjemahkan konsep abstrak menjadi suatu model. Misalnya dari lambang keartif. Kata kerja kerja oprasional yang digunakan adalah menterjemahkan, mengubah, mengilustrasikan, memberikan definisi dan menjelaskan kembali

¹⁵ Eneng Muslihah, *Kinerja Kepala Sekolah*, (Ciputat: CV Harisa Haja Mandiri, 2014),22

- b) Pemahaman penafsiran, yaitu menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dengan yang bukan pokok, menjelaskan dan menggambarkan
- c) Pemahaman ekstraplorasi, dengan pemahaman ini diharapkan seseorang mampu melihat dibalik yang tertulis, yang dilihat dan yang didengar. Misalnya, memperhitungkan, menduga, menyimpulkan, meramalkan, menentukan dan mengisi.¹⁶

Menurut W.S Winkel pemahaman memiliki empat indikator diantaranya:

- a) Menjelaskan kembali

Setelah selesai proses pembelajaran, peserta didik akan mampu menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari

¹⁶ Eneng Muslihah, *Kinerja Kepala Sekolah*, (Ciputat: CV Harisa Haja Mandiri, 2014),23-24

b) Menguraikan dengan kata-kata sendiri

Setelah selesai proses pembelajaran peserta didik akan mampu menguraikan kembali materi yang telah disampaikan dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Dalam hal ini peserta didik menjelaskan dengan kata ang berbeda tetapi mempunyai makna yang sama

c) Merangkum

Peserta didik mampu meringkai uraian dari pendidik maupun anggota kelompok dalam proses diskusi tanpa mengurangi kandungan makna yang ada pada materi

d) Memberi contoh

Setelah selesai prose pembelajaran, peserta didik akan mampu memberikan contoh suatu peristiwa yang berkaitan dengan materi. Dari penjelasan yang ada akan dikembangkan melalui conto-contoh yang lebih nyata dalam kehidupan yang dialami

e) Menyimpulkan

Peserta didik akan mampu menemukan inti yang paling mendasar dari materi yang telah dipelajari.¹⁷

¹⁷ W.S Winkel, Psikologi Pengajaran (Jakarta: Grasindo, 1999), 246

b. Keriteria Pemahaman Siswa

Menuru Carin dan Sund pemahaman memiliki beberapa keriteria diantaranya:¹⁸

- a) Pemahaman kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu, hal ini berarti bahwa seseorang yang telah memperoleh atau memahami sesuatu akan mampu menerangkan dan menjelaskan kembali.
- b) Pemahaman bukan sekdar mengetahui, bagi rang yang benar-benar telah paham ia akan mampu memberikan gambaran, contoh dan penjelasan yang lebih luas.
- c) Pemahaman merupakan suatu proses terhadap masing-masing tahap mempunyai kemampuan tersendiri seperti meterjemahkan, menginterpretasikan, analisis, aplikasi dan evaluasi.

c. Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Siswa

Faktor yang mempengaruhi menurut Munadi yaitu:¹⁹

¹⁸ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran disekolah Dasar*, (Yogyakarta: Perdana Media Group 2013),8

¹⁹ Kunandar, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: Rajawali Pers 2015),178

a) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang terdapat dalam diri seseorang diantaranya fisiologi yang dimana peserta didik tidak dalam keadaan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani. Faktor Psikologi dimana peserta didik memiliki bakat, intelegensi, perhatian dan daya naral. Hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik untuk menira suatu pembelajaran.

b) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar siswa diantaranya faktor lingkungan sosial seperti peran guru, teman sebaya dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Faktor lingkungan non sosial seperti gedung sekolah, alat-alat belajar dan waktu yang digunakan untuk belajar.

4. Pembelajaran Fiqih (Materi Pengurusan Jenazah)

a. Pengertian Pembelajaran fiqih

Pembelajaran sebagai suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian

rupa untuk mendukung dan mempengaruhi terjadinya proses belajar siswa bersifat internal.²⁰

Menurut Sagala pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dirancang oleh guru, untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru dalam suatu proses yang sistematis melalui tahap rencana, pelaksanaan, dan evaluasi dalam konteks kegiatan belajar mengajar.²¹

Menurut bahasa (*etimologi*), kata fikih berasal dari bahasa Arab **الفهم** yang berarti paham, seperti pernyataan “**فَقَّهْتُ الدَّرْسَ**” yang berarti “*saya memahami pelajaran itu*”²². Arti ini sesuai dengan arti fikih dalam salah satu hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori:

مَنْ يَرِدِ اللَّهَ خَيْرًا يُفْقَهُهُ فِي الدِّينِ

Artinya:

*“Barang siapa yang dikehendaki Allah swt.. menjadi orang yang baik di sisi-Nya, niscaya diberikan kepadanya pemahaman yang mendalam dalam pengetahuan agama”*²³

²⁰ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung:Alfabeta 2009), 34

²¹Sagala Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara 2009),64-65

²² Rohmat Syafe'i, *Fikih Muamalat* (Bandung: Pustaka Setia, 2004), h. 13.

²³ Rohmat Syafe'i, *Fikih Muamalat* (Bandung: Pustaka Setia, 2004), h. 14.

Sedangkan secara definisi fiqih adalah ilmu yang tentang hukum-hukum syariah yang bersifat amaliyah yang digalidari sumber-sumber yang terperinci.²⁴ Menurut istilah para ulama fiqih adalah menunjukkan salah satu disiplin ilmu yang membahas persoalan hukum yang mengatur seluruh aspek amaliah dalam kehidupan manusia.²⁵

Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran fiqih adalah suatu kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa yang bertujuan untuk mengembangkan kreatifitas berfikir siswa dalam bidang syari'at islam dari segi ibadah dan muamalah baik dalam konteks asal hukumnya atau praktiknya sehingga siswa mampu menguasai materi tersebut.

b. Pengertian Pengurusan Jenazah

Pengurusan jenazah adalah perbuatan-perbuatan seorang muslim terhadap seorang muslim lain yang meliputi memandikan, mensholati, mengkafani dan memandikan yang mana hukumnya adalah fardu kifayah.

²⁴ Hasbi Ash- Shidqy, *Pengantar Ilmi Fiqih* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1997), 15

²⁵ Indi Arullah, *Ensklopedia Fiqih Untuk Remaja*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani 2008), 84

Namun sebelum penyelenggaraan jenazah itu dimulai, maka ada beberapa hal yang harus dilakukan terhadap jenazah tersebut diantaranya dipejamkan matanya sambil berdoa, dilepaskan tangannya untuk disedekapkan di dada dan kakinya diluruskan, mengatupkan rahangnya, jenazah diletakan membujur ke arah utara dan badannya ke arah utara badannya diselubungi dengan kain, menyebarluaskan berita kematiannya kepada kerabat-kerabatnya, dan melunasi hutang-hutangnya.²⁶

Oleh karena itu agama Islam menaruh perhatian yang sangat serius dalam masalah ini, sehingga hal ini termasuk salah satu kewajiban yang harus dipenuhi oleh umat manusia, khususnya umat islam. Perawatan jenazah ini merupakan hak si mayit dan kewajiban bagi umat Islam untuk melakukannya dengan pengurusan yang terbaik. Dan hukum pengurusan jenazah adalah fardu kifayah. Hal ini sebagaimana yang disyariatkan dalam hadis yang diriwayatkan dari Abu Hurairah sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda:

²⁶ Ali Imran Sinaga, *Fiqih Taharoh, Ibadah, Muamalah* hal (Bandung: Cita Pustaka Media Printis, 2011),h.81

حق المسلم على المسلم ست وذكر منها :واذا مات فاتبعه

“hak seorang muslim atas muslim (lainnya) ada enam diantaranya adalah jika ia meninggal dunia maka iringilah (jenazah)nyh. (HR. Muslim).²⁷

1. Memandikan jenazah

Hal-hal yang harus diperhatikan ketika memandikan jenazah

- 1) Bila seorang muslim telah menemui ajalnya pertama-tama urusan penyelanggarannya, hendaklah dipejamkan (ditutupkan) matanya dan diluruskan kedua kakinya dan dilipatkan kedua tangannya di atas dadanya
- 2) Hendaklah ditutup seluruh badannya dengan kain sebagai penghormatan kepadanya dan tidak terbuka auratnya
- 3) Tidak ada halangan bagi keluarganya untuk mencium jenazah sebagai pertanda kasih sayang terakhir atau tanda berduka tapi tidak dengan niihyah (tidak meratapinya)

²⁷Ibnu Hajar al- Asqalani, Buluqol Marom (773 H/ 1372 M), 2162

4) Syarat-syarat memandikan jenazah

Orang yang diperbolehkan untuk memandikan jenazah adalah orang-orang yang telah memenuhi syarat diantaranya adalah orang yang beragama islam, memiliki akal yang sehat dan baliq, berniat untuk memandikan jenazah, orang yang mampu untuk menjaga rahasia dari aibnya jenazah yang dimandikan, kemudian mengetahui tatacara memandikan jenazah.²⁸

Tatacara memandikan jenazah diantaranya:

- 1) Melepas pakaian dan menutup auratnya.
- 2) Mewudhukan jenazah
- 3) Membasuhi kepala jenazah
- 4) Membasuhi bagian tubuh jenazah yang kanan
- 5) Memandikan bagian tubuh jenazah yang kiri
- 6) Mengulang beberapa kali basuhan, jika diperlukan
- 7) Pada basuhan yang terakhir menggunakan air yang telah dicampur dengan kapur barus
- 8) Mengeringkan jenazah dengan handuk.²⁹

²⁸ Kamil Muhammad Uwaidah, *Fiqih Wanita* (Jakarta: al-Kauthar, 2009),h.224

²⁹ Duta Grafika, *Tuntunan Praktis Pengurusan Jenazah*, (Semarang: Puataka Nuum, 2005),26-35

Maka dapat disimpulkan bahwa memandikan jenazah adalah proses yang pertamakali dilakukan dalam pengurusan jenazah sebagai bentuk memuliakan dan membersihkan tubuh simayit yang memiliki syrat-syarat dan tatacara dalam pengurusan jenazah.

2. Mengkafani jenazah

Diriwayatkan oleh Abu Hurairoh *Radhiyallahu ‘anhu* bahwasanya Nabi Muhammad Shallallahu ‘alayhi wa sallam bersabda

أَسْرِعُوا بِالْجَنَازَةِ فَإِنْ تَكُ صَالِحَةً فَخَيْرٌ تُقَدِّمُوهَا عَلَيْهَا وَإِنْ تَكُنْ
غَيْرَ يَكُ سَوَى ذَلِكَ فَشَرٌّ تَضَعُونَهُ عَنْ رِقَابِكُمْ (رواه مسلم)

“Bersegeralah (mengurus) jenazah, jika ia adalah orang yang baik, maka itu adalah kebaikan yang kalian segerakan. Jika ia adalah sebaliknya, maka itu adalah keburukan yang kalian turunkan dari leher-leher kalian” (HR. Muslim)³⁰

Termasuk menyegerakan pengurusan jenazah ialah menyegerakan proses memandikan, mengkafani, melunasi hutang, mensholati dan bersegera membawanya ke kuburan.

³⁰ Abu Malik bin as-Sayyid Salim, *Shahih Fiqih Sunnah Jilid 2*, (Jakarta: Pustaka at-Tazkia, 2009),383

a) Tatacara mengkafani jenazah

Mengkafani jenazah hukumnya wajib kifayah bagi orang hidup. Batasan kafan paling sedikit selepas kain sekedar untuk menutup seluruh badan si jenazah. Sebaiknya tiga lapis untuk jenazah laki-laki dan lima lapis untuk jenazah perempuan. Kain yang digunakan tidak terlalu mahal dan tidak terlalu murah. Rasulullah Shallallahu ‘alayhi wa sallam bersabda:

إِذْ كَفَّنَ أَحَدَكُمْ أَخَاهُ فَلْيُحَسِّنْ كَفَنَهُ (رواه مسلم)

“jika salah seorang dari kalian mengkafani jenazah saudaranya, maka hendaklah memperbagus kain kafannya” (HR. Muslim)³¹

Tatacara mengkafani jenazah diantaranya:

- 1) Letakan tali pendek pada posisi kepala dan ujung kaki, 60 cm pada lutut dan tali panjang pada perut dan dada
- 2) Letakan dua lembar kafan seukuran tubuh jenazah diatas tali pocong kain pertama digeser ke kanan, kain kedua digeser ke kiri (supaya bisa melingkupi seluruh tubuh)

³¹ Abu Malik bin as-Sayyid Salim, *Shahih Fiqih Sunnah Jilid 2*, (Jakarta: Pustaka at-Tazkia, 2009),384

- 3) Letakan kain segitiga penutup kepala pada tali pocong kepala
- 4) Letakan tali panjang melintang pada bagian perut, letakan selempang kain untuk badan dan posisi lubang kepala tepat dibawah kain segitiga, dan tali pocong kepala dan kain sarung pada perut sampai mata kaki.
- 5) Letakan kain cawat pada sambungan kain baju dan sarung untuk menutup kemaluan jenazah lalu letakan kapas lipat diatas cawat tersebut.
- 6) Taburi seluruh bagian penutup tubuh jenazah dengan kapur buras dan minyak wangi.
- 7) Jenazah siap dikafani, letakan jenazah pada posisi tengah kain dengan kepala tepat pada lubang baju
- 8) Lipat kearah perut kain bajunya, masukan kepalanya lewat lubang yang ada
- 9) Posisikan tangan kanan diatas tangan kiri secara sekedap, tutup pula mata dan mulutnya dengan kapas.

- 10) Pakaikan tutup kepala, belitkan leher supaya tidak kendor.
- 11) Lipat kedalam kain baju sebelah kanan dulu, baru yang kiri lipat pulakain sarung setelah kanan dulu baru yang kiri kemudian ikatkan tali pinggangnya.
- 12) Lipat kedalam (balutkan) kain panjang sebelah kanan kemudian yang sebalh kiri, rapikan balutannya.
- 13) Ikatlah bagian ujung kaki setelah semua kain disatukan dengan tali simpul satu kali pada sebelah kiri jenazah, kemudian gulung ke atas kain yang diikat itu sehingga membentuk kelopak mekar.
- 14) Ikatkan tali pada lututnya dengan tali simpul satu tali simpul satu kali pada bagian kiri jenazah.
- 15) Ikatkan tali perut dengan tali simpul satu kali pada bagian dadanya.
- 16) Ikatkan tali dada dengan tali simpul satu kali pada bagian dadanya.
- 17) Ikatkan tali pocong kepala setelah semua kain disatukan dengan tali simpul satu kali pada bagian

kiri, gulung ke bawah kain yang diikat itu sehingga membentuk kelopak.

18) Tutupi jenazah tersebut dengan kain panjang.

19) Posisikan jenazah menghadap kiblat kepala membujur ke arah utara.³²

3. Mensholatkan Jenazah

Shalat jenazah yaitu shalat yang dilakukan dengan empat takbir tanpa ruku, i'tidal, sujud dan duduk. Shalat jenazah juga merupakan salah satu praktik ibadah shalat yang dilakukan umat Muslim jika ada Muslim lainnya yang meninggal dunia. Hukum melakukan shalat jenazah ini adalah fardhu kifayah. Artinya apabila sebagian kaum muslimin telah melaksanakan pengurusan jenazah orang muslim yang meninggal dunia, maka tidak ada lagi kewajiban kaum muslim yang lainnya untuk melaksanakan pengurusan jenazah tersebut.³³

³² Duta Grafika, *tuntunan praktis perawatan jenazah*, (Semarang: Pustaka Nuun, 2005),h. 37-45

³³ Moh Rifa'i, *Fiqh Islam Lengkap*, (Semarang: Karya Toha Putra, 1978), h.v 103

Sebagai mana firman Allah SWT dalam surat At-Tauwbah ayat 84.³⁴

ولا تصل على احد منهم مات ابدا ولا تقم على قبره انتم كفروا بالله ورسوله وما
تواوهم فسقون

Artinya “dan janganlah kamu sekali-kali menyolatkan (jenazah) seseorang yang mati diantara mereka, dan janganlah kamu berdiri (mendoakan) dikuburannya. Sesungguhnya mereka telah kafir kepada Allah dan rasul-Nya dan mereka mati dalam keadaan fasik”

Maka sholat jenazah adalah sholat yang hukumnya fardu kifayah bagi umat muslim. Sholat jenazah memiliki syarat dan rukun yang harus dikerjakan ketika pelaksanaan sholat jenazah diantaranya suci dari hadas kecil dan hadas besar, menutup aurot, mait sudah keadaan rapih atau sudah dimandikan dan dikafani, dan mait mayit diletakan ke kiblat orang yang akan menyolati, kecuali jika sholat dilakukan diatas kubur atau sholat ghoib. Rukun menyolati jenazah adalah niat, berdiri jika mampu untuk melaksanakan sholat jenazah, empat kali takbir, membaca surat Al-Fatihah setelah takbirotul ihram, membaca sholawat Nabi Muhammad SAW, setelah takbir yang

³⁴ Al- jumntul Ali, al-Quran Terjemah, (Bandung:CV J-ART 2005),200

kedua, membaca doa jenazah setelah takbir yang ketiga, kemudian membaca doa untuk jenazah dan orang yang menyolatinya, dan yang terakhir adalah salam.³⁵

Tatacara mengerjakan sholat jenazah adalah sholat jenazah tidak disertai dengan rukuk dan sujud serta tidak dengan adzan dan iqomah diantaranya adalah:³⁶

- 1) Berdiri menghadap kiblat
- 2) Berniat

Lafad niat sholat jenazah, untuk mayit laki-laki.³⁷

أَصَلَّى عَلَى هَذَا الْمَيِّتِ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ الْكِفَايَةِ مَأْمُومًا أَوْ إِمَامًا لِلَّهِ

تَعَالَى

“aku berniat mensholati mayit ini dengan empat kali takbir, wajib kifayah (sebagai makmum/sebagai imam) karena Allah Ta’ala”

- 3) Takbiratul Ihram (takbir yang pertama) kemudian membaca surat Al Fatihah
- 4) Takbir kedua

Membaca Sholawat.³⁸

³⁵ Abdurrahim, *Tuntunan Sholat Lengkap* (Jakarta: Sandro Jaya, 2017), 78

³⁶ Abdurrahim, *Tuntunan Sholat Lengkap* (Jakarta: Sandro Jaya, 2017), 79

³⁷ Ahmad Khudlori, *Dalail Thulab*, (Carenang, 2012), 40

³⁸ Ahmad Khudlori, *Dalail Thulab*, (Carenang, 2012), 41

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ آلِهِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ
وَعَلَىٰ آلِهِ إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ عَلَىٰ مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ آلِهِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَىٰ
إِبْرَاهِيمَ وَعَلَىٰ آلِهِ إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَّجِيدٌ

“wahay Allah berilah rahmat kepada Nabi Muhammad dan keluarganya, sebagaimana Engkau telah memberi rahmat kepada Nabi Ibrahim dan keluarganya, dan berilah keberkahan kepada Nabi Muhammad dan keluarganya, sebagaimana Engkau telah memberi keberkahan kepada Nabi Ibrahim dan keluarganya, sungguh dialam semesta ini Engkau Maha Terpuji lagi Mulia.”

5) Takbir ketiga

Membaca do'a untuk jenazah³⁹

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ لَهَا وَارْحَمْهُمَا وَارْحَمْهُمَا وَعَافِهِمَا وَعَافِيهَا وَعَافُ عَنْهُمَا وَعَافُ
عَنْهَا

“wahai Tuhanku, ampunilah dia, kasihanilah dia, sejahterakanlah dia serta maafkanlah kesalahannya.”

6) Takbir keempat

Membaca do'a⁴⁰

اللَّهُمَّ لَا تَحْرِمْنَا أَجْرَهُ وَلَا تَقْبَلْنَا بَعْدَهُ وَاعْفِرْ لَنَا وَلَهُ

“ya tuhanku, janganlah Engkau rugikan kami dari pada mendapatkan ganjarannya dan janganlah Engkau beri kami fitnah sepeninggalannya serta ampunilah kami dan dia”

7) Mengucapkan salam

³⁹ Ahmad Khudlori, *Dalail Thulab*, (Carenang, 2012),42

⁴⁰ Ahmad Khudlori, *Dalail Thulab*, (Carenang, 2012),43

B. Kerangka Pemikiran

Media dalam belajar mempunyai kedudukan yang sangat penting untuk membantu dalam proses pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran, dengan adanya media siswa mampu untuk memahami suatu materi yang akan disampaikan oleh pendidik. Media juga merupakan suatu alat untuk menyampaikan suatu pembelajaran atau bahan ajar dari pendidik ke peserta didik dan juga dapat merangsang minat siswa untuk belajar sehingga siswa mampu untuk memahami suatu materi, serta membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Media audio visual berupa video ini yang mempunyai keunggulan sangat banyak yang digunakan dalam aktivitas proses belajar mengajar untuk menyampaikan suatu pembelajaran agar tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran diantaranya adalah memperlihatkan contoh sikap dan tindakan yang dapat dipelajari, mendorong munculnya apresiasi penghayatan, menciptakan kesamaan, pengalaman, pemahaman dan persepsi bagi peserta didik. Dengan adanya video siswa mampu lebih memahami dan menelaah apa yang mereka dengar dan apa yang mereka lihat.

Pemahaman merupakan penjelasan, uraian, mengulang kembali yang di berikan oleh peserta didik dari hasil proses pembelajaran, Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari hafalan atau ingatan. Kemampuan pemahaman juga dapat diartikan kemampuan mengerti tentang hubungan antara faktor, konsep, orinsip, data, hubungan sebab akibat dan penarikan kesimpulan.

Dalam penelitian ini dipilih salah satu media pembelajaran untuk menyampaikan suatu materi pengurusan jenazah di MA Al-Khaeriyah dan media yang akan diterapkan dalam penyampaian materi pengurusan jenazah yaitu media Audio Visual berupa Video. Berdasarkan pengetahuan yang didapatkan, media Audio Visual Berupa Video yang akan diterapkan dikelas bertujuan agar proses pembelajaran menjadi menarik dan peserta didik mampu untuk memahami tatacara pengurusan jenazah.

Dengan kemampuan komunikasi interpersonal dan semangat belajar yang ada pada diri siswa tentunya akan berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran. Komunikasi akan membantu siswa dalam penyampaian pesan. Maka dari itu, peserta didik harus memiliki

kemampuan komunikasi agar terjadi kelancaran dalam pencapaian tujuan dari hasil belajar siswa.

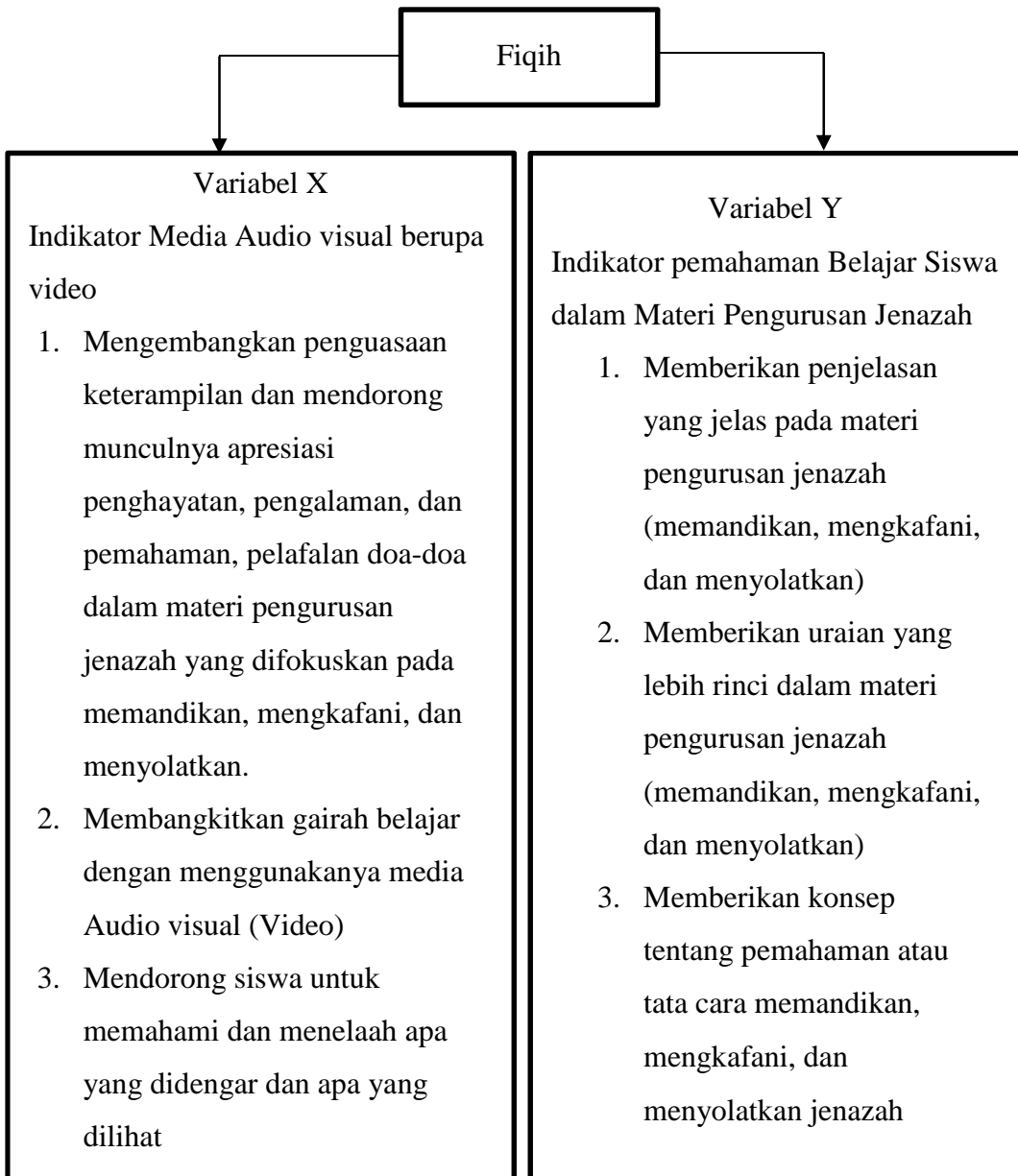
Guru dituntut untuk dapat membuat suasana belajar yang nyaman, agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan secara efektif. Oleh karena itu, seorang guru harus terampil dan kreatif dalam memanfaatkan berbagai media dalam menyampaikan materi pelajaran.

Salah satu upaya yang bisa dilakukan oleh guru adalah dengan menggunakan media pembelajaran Audio Visual berupa Video. Media diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dan minat belajar siswa yang akan berpengaruh langsung pemahaman peserta didik. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan diteliti mengenai pemahaman peserta didik dalam materi pengurusan jenazah melalui penggunaan media Audio Visual Berupa Video.

Dari kerangka berpikir diatas, diduga kuat terdapat pengaruh yang signifikan antara variable X dan Y yaitu adanya pengaruh setelah diterapkannya media audio visual berupa video terhadap pemahaman belajar siswa pada pembelajaran Fiqih di MA Al-Khaeriyah. Untuk lebih jelasnya kerangka pemikiran tersebut dapat dipahami secara singkat dari gambar dibawah ini

Pengaruh media audio visual video terhadap pemahaman siswa dalam pembelajaran fiqih pada materi pengurusan jenazah

Tabel 2.1
Kerangka Berfikir



C. Kajian relevan

Kajian relevan merupakan hal yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian karena penelitian yang dilakukan harus bersifat asli dengan kata lain harus bersifat original atau tanpa dasar dari sebuah duplikat. Selain itu, dengan adanya kajian relevan maka dapat menjabarkan tentang perbedaan-perbedaan dan persamaan penelitian yang telah dilakukan oleh orang lain. Beberapa penelitian lain pasti telah meneliti mengenai penelitian ini walaupun mungkin tidak sepenuhnya sama.

1. Agung Aditiya Utomo dari Universitas Lampung Bandar Lampung dengan judul penelitian Pengaruh Pembelajaran Penjelasan Guru Terhadap Pemahaman Siswa Pada Pelajaran SEJARAH Siswa Kelas X Ips di SMA Negeri 1 Kalijero Lampung Tengah. Memiliki hasil penelitian yang menggunakan uji t didapat (t_{hitung}) sebesar 2,257 yang mana lebih besar dari nilai $t_{tabel} = 2,024$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$) maka dapat dikatakan bahwa penjelasan guru semakin baik maka pemahaman siswa akan semakin baik. Persamaan yang terdapat penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu terdapat variabel Y, dimana peneliti sama-sama menggunakan pemahaman siswa, cara

pengumpulan data menggunakan tes, dan metode penelitian menggunakan kuantitatif. Sedangkan perbedaan yang terdapat variabel X, dimana pada penelitian yang dilakukan oleh Agung Aditya pemberian penjelasan, sedangkan penelitian lebih menggunakan media audio visual video, dan desain peneliti menggunakan pre eksperimen, sedangkan penelitian yang akan saya teliti menggunakan quasi eksperimen.

2. Liza Susanti dengan judul “pengaruh media komik sains terhadap pemahaman siswa kelas II sekolah dasar Negeri se kecamatan taktakan” memiliki hasil penelitian, pemahaman siswa ditunjukkan dengan penggunaan media pembelajaran sebesar 77,5% dan termasuk dalam kategori kuat, tingkat pemahaman siswa sebesar 78,5% dan termasuk kategori baik, nilai signifikan sebesar 0,000, oleh karena $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media pembelajaran terhadap pemahaman siswa, koefisien determinasi 0,577 menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman siswa ditunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil posttest 65,93 meningkat dari rata-rata pretest 33,89. Maka

dapat disimpulkan komik sains disimpulkan dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa kelas II

3. Mar'atun Sholihah dari Universitas Islam Negri Banten dengan judul penelitian Pengaruh Penerapan Media Audio Visual (Video) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI Materi Periode Klasik pada siswa kelas X Man Pulomerak. Memiliki hasil penelitian adalah hasil analisis uji t postes yang dilakukan, bahwa bahwa nilai $t=9.07 > t=1,995$ maka H_0 ditolak. Artinya rata-rata (mean) nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah tidak identik atau berbeda secara nyata. Maka dapat dikatakan bahwa penggunaan media video berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas X 2 MAN Pulomerak pada mata pelajaran SKI. Persamaan yang terdapat pada peneliti ini dengan peneliti yang dilakukan peneliti yaitu terdapat variabel X, dimana peneliti sama-sama menggunakan media audio visual (Video). Sedangkan perbedaan yang terdapat pada variabel Y, dimana pada peneliti yang dilakukan oleh Mar'atus Sholihah lebih kepada hasil belajar, sedangkan peneliti yang akan dilakukan peneliti lebih kepada pemahaman siswa. Begitupun juga dengan pendekatan metodenya terdapat

perbedaan yaitu dengan menggunakan kuantitatif, sedangkan metode yang digunakan peneliti yaitu quasi eksperiment.

4. Agisni Rahmatika dari Universitas Islam Negeri Banten dengan judul “pengaruh audio visual terhadap efektivitas pembelajaran pendidikan Islam di SMP yayasan Pendidikan Maflahul Ummah” yang memiliki hasil penelitian adalah hasil analisis kolerasi dengan menggunakan product moment diperoleh 0,78 hal ini menunjukkan bahwa antara media audio visual (variabel X) dan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (variabel Y) terdapat kolerasi yang kuat atau tinggi. Berdasarkan perhitungan coefisien diterminasi diketahui bahwa (variabel X) memberikan konstribusi terhadap (variabel Y) sebesar 60,84% sedangkan siswanya 39,16% dipengaruhi oleh faktor lain yang dapat diteliti kembali. Persamaan yang terdapat pada peneliti ini dengan peneliti yang dilakukan peneliti yaitu terdapat variabel X, dimana peneliti sama-sama menggunakan media audio visual. Sedangkan perbedaan yang terdapat pada variabel Y, dimana pada peneliti yang dilakukan oleh Agisni Rahmatika lebih kepada efektivitas siswa dalam belajar, sedangkan peneliti yang akan dilakukan peneliti lebih kepada pemahaman siswa

Begitupun juga dengan pendekatan metodenya terdapat perbedaan yaitu dengan menggunakan kuantitatif, sedangkan metode yang digunakan peneliti yaitu quasi eksperiment.

5. Cici Islam Adva Puspita dari Universitas Islam Negeri Maulana Malibrahim Malang dengan judul “pengaruh penggunaan media audio visual terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam” yang memiliki hasil penelitian bahwa $t_{hitung} = 8,965 > t_{tabel}$ baik taraf signifikansi 0,05 ($t_{tabel} = 1,699$) maupun 0,01 ($t_{tabel} = 2,462$) atau $1,699 < 8,965 < 2,462$, sehingga hipotesis nihil ditolak dan hipotesis alternative diterima, hasilnya signifikan dengan kesimpulan bahwa terdapat perbedaan peningkatan nilai antara pretest dan post test di kelas eksperimen. Hal ini sekaligus membuktikan bahwa pengaruh penggunaan “Media Audio Visual” dalam pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Malang I dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar. Hasil penelitian tersebut diperkuat dari hasil uji nilai Gain, bahwa di kelas eksperimen memiliki rata-rata nilai Gain sebesar 0,581 sedangkan di kelas control memiliki rata-rata nilai Gain sebesar 0,220, sehingga terdapat selisih sebesar 0,361 atau sebesar 45%.

Hasil ini membuktikan bahwa pembelajaran dengan menggunakan “Media Audio Visual” telah member dampak yang efektif meningkatkan motivasi dan prestasi belajar. Persamaan yang terdapat pada peneliti ini dengan peneliti yang dilakukan peneliti yaitu terdapat variabel X, dimana peneliti sama-sama menggunakan media audio visual (Video). Sedangkan perbedaan yang terdapat pada variabel Y, dimana pada peneliti yang dilakukan oleh Cici Islam Adva Puspita lebih kepada motivasi dan prestasi belajar siswa, sedangkan peneliti yang akan dilakukan peneliti lebih kepada pemahaman siswa. Begitupun juga dengan pendekatan metodenya terdapat perbedaan yaitu dengan menggunakan kuantitatif deskriptif, sedangkan metode yang digunakan peneliti yaitu quasi eksperiment.

6. Nafiah, tehsis yang berjudul “*Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) Kelas IV MIN Guntur Kabupaten Demak*” yang memiliki hasil penelitian Analisis data tahap awal meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji kesamaan dua rata-rata. Untuk uji homogenitas diperoleh $=1,3131$ dan $=2,526$ dapat

disimpulkan bahwa kedua kelompok mempunyai varians yang sama. Sedangkan pada uji kesamaan dua rata-rata diperoleh $F_{hitung} = 1,955$ dan $F_{tabel} = 1,69$, Sehingga $F_{hitung} < F_{tabel}$. Berdasarkan uji persamaan dua rata-rata (uji t) kemampuan peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak berbeda secara signifikan. Analisis data tahap akhir meliputi uji normalitas, uji homogenitas, uji perbedaan dua rata-rata. Untuk perhitungan homogenitas diperoleh $F_{hitung} = 1,0940$ dan $F_{tabel} = 2,526$, dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok mempunyai varians yang sama. Kemudian untuk uji perbedaan dua rata-rata diketahui besarnya $t_{hitung} = 3,098 > t_{tabel} = 1,69$ dengan rata-rata kelas eksperimen adalah 68,25 dan besarnya rata-rata kelas kontrol adalah 60,75. Persamaan yang terdapat pada peneliti ini dengan peneliti yang dilakukan peneliti yaitu terdapat variabel X, dimana peneliti sama-sama menggunakan media audio visual (Video). Sedangkan perbedaan yang terdapat pada variabel Y, dimana pada peneliti yang dilakukan oleh Nafiah lebih kepada hasil belajar siswa, sedangkan peneliti yang akan dilakukan peneliti lebih kepada pemahaman siswa. Begitupun juga dengan pendekatan metodenya terdapat perbedaan yaitu dengan

menggunakan Randomized Control-Group Pretest-Posttest Design”, sedangkan metode yang digunakan peneliti yaitu quasi eksperiment.

7. Chairun Nisa jurnal Tata Boga 2 (1) 2013 yang berjudul “Pengaruh Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pembelajaran Membuat Aneka Lipat Serbet subyek penelitian yaitu siswa kelas X jasa Boga 3 SMK Negeri 8 Surabaya. Yang memiliki hasil penelitian terlaksananya proses pembelajaran pada tahap pendahuluan sebesar 3,5 dengan kategori sangat baik, pada tahap kegiatan sebesar 3,6 dengan kategori sangat baik, dan ada tahap penutup sebesar 3,3 dengan kategori baik, dan pada suasana kelas sebesar 3,7 dengan kategori sangat baik. Ketuntasan hasil belajar dengan kriteria ketuntasan individu kurang lebih 75 dan jika minimal 85% seluruh siswa dikelas mencapai kurang lebih 75 maka ketuntasan klasikal dengan menggunakan media audio visual (video) telah berhasil dicapai hasil belajar pada ranah kognitif yakni dari aspek teori dan ranah psikomotor atau penilaian pada praktek menunjukkan 100% siswa x jasa boga 3 dikatakan “tuntas. Data hasil pengamatan kreativitas siswa yang diperoleh

dari memutar video diperoleh rata-rata hasil kreativitas siswa sebesar 80% atau 28 siswa dapat dilakukan tuntas dengan kategori bai, dan 20% atau 7 siswa yang dikatakan tidak tuntas pada saat praktek. Pada angka respon siswa diperoleh prosentase sebesar 98, 57% dengan kategori sangat baik. Persamaan yang terdapat pada peneliti ini dengan peneliti yang dilakukan peneliti yaitu terdapat variabel X, dimana peneliti sama-sama menggunakan media audio visual. Sedangkan perbedaan yang terdapat pada variabel Y, dimana pada peneliti yang dilakukan oleh Agisni Rahmatika lebih kepada kreativitas siswa dan hasil belajar siswa, sedangkan peneliti yang akan dilakukan peneliti lebih kepada pemahaman siswa. Begitupun juga dengan pendekatan metodenya terdapat perbedaan yaitu dengan menggunakan pre-experimental desaint, sedangkan metode yang digunakan peneliti yaitu quasi eksperiment.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara dari peneliti yang akan dilakukan. Pembahasan statistik inferensial dimulai dari rumusan hipotesis penelitian. Seseorang yang akan meneliti harus merumuskan hipotesis penelitiannya. Karena dengan hipotesis yang

diajukan akan menjadi pengendali bagi semua kegiatan penelitian, mulai dari pemilihan sampel, pembuatan instrumen, pengolahan data, hingga penarikan kesimpulan.

Penelitian ini akan membahas dua variabel yaitu X (Media Pembelajaran Video) dan variabel Y (Pemahaman Siswa) maka lahirlah sebuah asumsi bahwa media video dapat mempengaruhi pemahaman siswa

Dengan demikian penulis menuliskan hipotesis sebagai berikut

1. H_a

Terdapat pengaruh antara media pembelajaran audio visual (video) terhadap pemahaman siswa dalam pembelajaran fiqih pada materi pengurusan jenazah di MA Al-Khaeriyah.

2. H_0

Tidak terdapat pengaruh antara media pembelajaran audio visual (video) terhadap pemahaman siswa dalam pembelajaran fiqih pada materi pengurusan jenazah di MA Al-Khaeriyah.